

Implementasi Tata Tertib Madrasah dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa di MA Swasta Al-Hidayah Tebo Ilir

Siti Raudhatul Jannah*, Riftiyanti Savitri, Eka Susilawati
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, Indonesia

*corresponding author: raudhatuljannah@uinjambi.ac.id

ABSTRACT:

This study aims to determine the strategy of school discipline in improving the disciplinary character of students at MAS Al-Hidayah Tebo Ilir. This research uses a qualitative approach. The informant selection technique uses purposive sampling. Data collection is carried out through observation, interviews, and documentation. Data analysis using interactive model analysis techniques by Miles and Huberman. The results showed that disciplinary character building is carried out through the application of discipline and habituation of activities that form the character of the discipline, such as arriving on time, praying on time, how to dress, and other extracurricular activities.

KEYWORDS: *Character; discipline; order.*

ABSTRAK:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi tata tertib sekolah dalam meningkatkan karakter kedisiplinan siswa di MAS Al-Hidayah Tebo Ilir. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pemilihan informan menggunakan purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis model interaktif oleh Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan karakter disiplin dilakukan melalui penerapan tata tertib dan pembiasaan kegiatan yang membentuk karakter disiplin, seperti datang tepat waktu, salat tepat waktu, cara berpakaian, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

KATA KUNCI: *Disiplin; karakter; tata tertib.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang menentukan terhadap eksistensi dan perkembangan masyarakatnya karena pendidikan merupakan proses usaha melestarikan, mengalihkan, serta mentransformasikan nilai-nilai

kebudayaan dalam segala aspek dan jenisnya kepada generasi penerus. Pendidikan pada masa sekarang ini merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan masyarakat sehingga pemerintah sebagai penyelenggaraan pendidikan formal selalu memajukan pendidikan bagi masyarakat, karena dengan pendidikan diharapkan akan melahirkan manusia-manusia generasi penenrus yang bertanggung jawab dan kreatif. Menurut Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa Pendidikan didefinisikan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Anonim, 2012).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain. Untuk melaksanakan fungsi dan untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional tersebut yang tentunya penjabaran terdapat pada tujuan jenjang sekolah tertentu yang menjadi tinjauan kurikulum sekolah. Maka peran guru dalam proses pembelajaran sangat menentukan, dengan alokasi waktu yang terbatas dalam proses belajar mengajar disekolah, guru harus dapat memberi pemahaman kepada siswa tentang yang dipelajari selama proses belajar mengajar.

Perilaku organisasi sesungguhnya terbentuk dari perilaku-perilaku individu yang terdapat dalam organisasi tersebut. Adapun beberapa pengertian mengenai perilaku organisasi yang disampaikan oleh beberapa ahli, antara lain sebagai berikut: Perilaku organisasi adalah suatu studi yang menyangkut aspek-aspek tingkah laku manusia dalam suatu organisasi atau suatu kelompok tertentu. Ia meliputi aspek yang ditimbulkan dari pengaruh organisasi terhadap manusia demikian pula aspek yang ditimbulkan dari pengaruh manusia terhadap organisasi (Thoha, 2007). Perilaku organisasi adalah studi tentang apa yang dilakukan orang-orang dalam organisasi dan bagaimana perilaku tersebut mempengaruhi kinerja organisasi (Syamsir Torang, 2012).



Dari pengertian tersebut di atas, perilaku organisasi dapat didefinisikan sebagai kajian ilmu tentang individu-individu untuk mendapatkan informasi mengenai kebiasaan, tingkah laku, cara belajar, dan berbagai dinamika dampak keterlibatan individu di dalam suatu organisasi.

Kedisiplinan sering dikaitkan dengan ketaatan dan kepatuhan seseorang terhadap tata tertib, kaidah-kaidah serta aturan-aturan yang berlaku. Disiplin merupakan hal yang sangat penting dalam berbagai aktifitas manusia sebagai salah satu alat untuk mencapai tujuan. Disiplin merupakan kesediaan untuk mematuhi peraturan dan larangan-larangan. Kepatuhan disini bukan patuh karena adanya tekanan dari luar, melainkan kepatuhan didasari adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan serta larangan tersebut (Conny Semiawan, 2009).

Guru haruslah orang yang bisa diteladani dalam memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya. Agar mencapai tingkat kedewasaannya, mampu memenuhi tugas sebagai hamba Allah SWT dan khalifah Allah SWT, makhluk sosial dan sebagai makhluk hidup yang mandiri. Boleh dikatakan hampir semua kegiatan disekolah pada akhirnya ditujukan untuk membentuk siswa mengembangkan potensi dirinya. Upaya itu akan optimal jika siswa sendiri secara aktif berupa mengembangkan diri, sesuai dengan program-program yang dilakukan oleh sekolah. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan kondisi siswa akan mengembangkan diri secara optimal ebagai top leader di sekolah kepala sekolah memegang peran penting dalam menciptakan kondisi demikian (Hasbullah, 2006). Untuk menegakkan disiplin itu tidak mudah dan tidak cukup dengan kata-kata. Ternyata hanya untuk satu kata disiplin, perlu proses yang cukup panjang, kesabaran, kearifan, kebijaksanaan, pengertian, pemahaman, bahkan perjuangan untuk menerapkan dan menegakkannya.

Strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa terhadap berbagai peraturan sekolah. Segala aktivitas yang dilakukan oleh suatu institusi pendidikan, dalam hal ini sekolah, pada hakekatnya terkait dengan norma-norma. Artinya, kegiatan pendidikan yang meliputi suasana sekolah, guru dan siswa yang berpegang kepada ukuran norma hidup, nilai-nilai moral, ajaran, kesusilaan merupakan sumber norma di dalam pendidikan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan, berfungsi dan bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia, baik dalam peningkatan pengetahuan

umum, maupun peningkatan pendidikan keagamaan, hal itu menjadi tugas utama sekolah, bukan hanya tanggung jawab guru agama atau IPA, tetapi juga tugas seluruh warga sekolah. Seorang guru memiliki keinginan agar semua muridnya patuh dan disiplin. Namun kadang-kadang tidak sedikit guru/ pendidik yang ingin menerapkan disiplin pada siswanya dengan cara yang berlebihan atau bahkan salah kaprah. Misalnya dengan cara mengancam siswa, menghukum siswa dengan cara yang kurang mendidik, membentak/memarahi siswa didepan umum, memberi tugas yang berlebihan, atau bahkan masih menggunakan kekerasan fisik seperti memukul, menendang, menjewer, dan lain sebagainya. Jenis hukuman/sangsi yang diberikan di MAS AL-Hidayah Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo dengan hasil wawancara penulis dengan Bapak Maslan, S.Ag, selaku kepala sekolah mengatakan bahwa sangsi/hukuman yang diberikan sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan, seperti memungut sampah, membersihkan WC, nyanyi lagu wajib di depan kantor, membaca ayat-ayat pendek yang hafal, dan ditanya seputaran pengetahuan tentang keagamaan.

Di sekolah siswa mungkin lebih menghormati guru yang memaklumi siswanya yang pernah berbuat salah. Siswa tidak senang bila terus dinasehati, apalagi kalau dengan cara yang kurang bijaksana, terlebih lagi sampai menekan perasaan siswa. Siswa dapat terbuka menyampaikan berbagai macam keluhan atau permasalahan yang dialaminya, kemudian guru mendengarkan dengan seksama dan memberikan solusi atau jalan keluar yang bijak kepada siswa. Betapa harmonisnya hubungan mereka. Namun, hal itu masih dianggap hal yang langka atau jarang karena masih ada di beberapa kelas atau sekolah yang keadaannya masih bertolak belakang. Menurut para guru, siswa sudah merasa dekat dan nyaman dengan gurunya, sedikit-demi sedikit akan terjadi perubahan yang positif di dalam kelas maupun diluar kelas.

Perubahan yang paling terlihat adalah dalam perilaku siswa, mereka akan berperilaku santun. Walaupun hanya sedikit perubahan atau katakanlah sebagai langkah awal. Akan tetapi, bila siswa mengakui hal ini adalah sesuatu yang membahagiakan bagi mereka, ini dapat menjadi dasar fondasi perbaikan lebih lanjut sepanjang waktu. Sehingga bila nuansa ini dipupuk dan ditingkatkan kualitasnya, upaya untuk menerapkan disiplin pada siswa akan berhasil. Kalau kita kaji dan teliti lebih seksama, selalu saja ada penyebab



yang berada di dalam control kita dan juga di luar control kita. Karena yang menyangkut permasalahan siswa itu sangat kompleks. Oleh karena itu, pendidik atau guru harus cukup arif dan bijaksana dalam menghadapi berbagai permasalahan siswa. Karena jika tidak, semua usaha yang dilakukan untuk menerapkan disiplin siswa akan sia-sia, bahkan tidak akan berhasil. Yang ada hanyalah sikap benci atau benih permusuhan pada diri siswa kepada gurunya (Eka Prihatin, 2011).

METODE

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan penelitian merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan dan sasaran penelitian. Metode kualitatif itu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2011).

Penelitian ini diadakan di Madrasah Aliyah Swasta Al-hidayah Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo, dengan alasan pertama, lokasi sekolah cukup dekat dengan lokasi peneliti sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian. Kedua sekolah ini salah satu sekolah yang terus membenahi diri dalam meningkatkan mutu pendidikan. Ketiga sekolah ini belum banyak dijadikan tempat penelitian pendidikan, dengan begitu akan ada banyak hal berbeda yang bisa diangkat dari penelitian. Data dikumpulkan melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Karakter Disiplin Siswa di MA Swasta Al-Hidayah

Siswa atau peserta didik adalah komponen terpenting dalam lembaga pendidikan dan sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Al-hidayah Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo jumlah siswanya boleh dikatakan lumayan banyak, ini merupakan kesempatan besar bagi pendidik untuk membentuk karakter dari siswa agar menjadi lebih baik lagi, untuk meningkatkan hal tersebut kepala sekolah dan para majelis guru yang lain berusaha untuk itu mereka membuat tata tertib untuk menjaga kualitas yang telah dimiliki oleh siswa. Banyak siswa yang tidak mematuhi tata tertib yang telah di buat. Seperti terlambat datang

kesekolah, tidak mengikuti upacara bendera, belajar dengan main-main, bolos pada jam pelajaran, tidak masukin baju, dan tidak mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru.

Sebagai bagian terpenting dalam sebuah sekolah, maka siswa wajib mematuhi tata tertib yang telah di buat demi kebaikan sekolah agar pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan efisien, namun realita yang terjadi bahwa kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah masih jauh dari harapan, terlihat banyak siswa-siswi yang melanggar tata tertib sekolah seperti: datang ke sekolah terlambat, terlambat mengikuti upacara, baju tidak dimasukan, tidak sekolah tanpa keterangan, bolos ketika jam pelajaran, dan mengenakan seragam yang tidak sesuai dengan harinya. Hal ini sebagaimana hasil observasi penulis di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Al-hidayah Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo bahwasanya siswa-siswi sekolah ini ketika proses pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang belajar dengan main-main.

Adapun upaya pembinaan kedisiplinan yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan beberapa upaya yaitu sebagai berikut:

1. Kerja Sama dengan Wali Murid

Para orang tua sudah menitipkan anaknya kepada pihak sekolah pada jam sekolah untuk menggantikan peran mereka sebagai orang tua siswa di sekolah, maka jika orang tua ingin mengetahui kondisi anaknya maka akan diberitahukan oleh pihak sekolah, namun jika sudah habis jam sekolah maka akan kembali menjadi tanggung jawab orang tua masing-masing siswa.

2. Meningkatkan Koordinasi Antara Kepala Sekolah dan Guru

Seorang guru sudah sepatasnya lebih disiplin dalam mengajar, tujuan utama bukan sekedar memberikan ilmu pengetahuan sesuai dengan apa yang ada di dalam buku saja melainkan guru juga harus membentuk karakter siswa agar menjadi orang yang lebih baik lagi, seperti menerapkan kedisiplinan dalam mengajar. Budi pekerti pendidik sangat penting dalam pendidikan watak atau karakter peserta didik, pendidik harus menjadi suri tauladan bagi siswa-siswi, karena siswa-siswi akan meniru apapun yang di perbuat oleh guru yang mengajar,



sebenarnya para siswa yang tidak disiplin akan berubah menjadi siswa-siswi yang disiplin jika semua pihak yang bersangkutan bisa mengajarkan mereka apa arti disiplin, maka dari itu pembinaan kedisiplinan siswa harus dilakukan secara terus menerus dan jangan pernah bosan untuk mengajarkan mereka tentang kedisiplinan.

SIMPULAN

Kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah di Madrasah Aiyah Swasta Al-hidayah Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo masih belum bisa diterapkan oleh para siswa-siswi bisa dilihat dari masih banyak siswa yang belajar dengan main-main, bolos pada jam pelajaran, tidak memakai baju dengan rapi (baju di keluarkan), memakai seragam tidak sesuai harinya, terlambat datang kesekolah, tidak mengikuti upacara bendera, dan masih banyak yang bermalasan untuk datang ke sekolah. Upaya pembinaan kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Al-hidayah Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo yaitu dengan bekerjasama dengan semua wali murid dan meningkatkan koordinasi antara kepala sekolah dan guru dalam mengatasi berbagai perilaku tidak disiplin siswa yang melanggar tata tertib.

REFERENSI

- Agustina, Nora. (2018). *Perkembangan Peserta Didik* Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Aprianto, Iwan. Dkk., (2020). *Manajemen Peserta Didik* Jawa Tengah: Lakeisha.
- Nasihin, Sukarti dan Sururi. (2009). *Manajemen Peserta Didik*. Editor: Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. Bandung: Alfabeta.
- Oktavianti, Fani. (2019). "Manajemen Peserta Didik dalam Pengembangan Minat dan Bakat Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler" *Joyful Learning Journal* 8(4).
- Sasami, Rindang Hayom. (2018). "Implementasi Kebijakan Lima Hari Sekolah Sebagai Sarana Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar" *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 6(2). <https://doi.org/10.21831/jppfa.v6i2.23628>
- Soedijarto. (2007). *Pendidikan yang Mencerdaskan Kehidupan Bangsa dan Memajukan Kebudayaan Nasional Indonesia*. Forum Mangunwijaya. Jakarta: Kompas.

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R& D* Bandung: Alfabeta.
- Suwardi dan Daryanto. (2016). *Manajemen Peserta Didik* Yogyakarta: Gava Media.
- Umiarso dan Zamroni. (2011). *Pendidikan Pembebasan dalam Perspektif Barat dan Timur* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yuliana, Hendarti. (2020). "Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik di SMP Negeri Sungai Jauh Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun Pelajaran 2019/2020" *Jurnal Perspektif Pendidikan* 14(1). <https://doi.org/10.31540/jpp.v14i1.950>

